

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Financial Performance Overview

**Tabel: Pendapatan**

**Table: Revenues**

(dalam jutaan Rupiah)

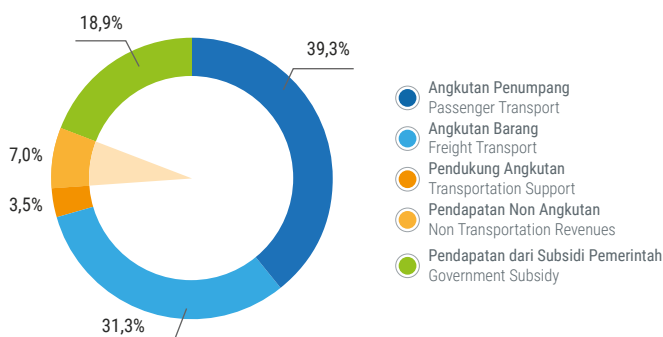
(in million Rupiah)

PENDAPATAN	2017	2016	Selisih Deviation		REVENUES
			Rp	%	
Angkutan Penumpang	7.049.906	5.675.162	1.374.743	24,2	Passenger Transport
Angkutan Barang	5.618.440	4.572.591	1.045.849	22,9	Freight Transport
Pendukung Angkutan	624.097	522.972	101.124	19,3	Transportation Support
Non Angkutan	1.252.705	807.177	445.528	55,2	Non Transportation
Subsidi Pemerintah	3.393.828	2.885.425	508.402	17,6	Government subsidy
<b>JUMLAH</b>	<b>17.938.975</b>	<b>14.463.328</b>	<b>3.475.647</b>	<b>24,0</b>	<b>TOTAL</b>

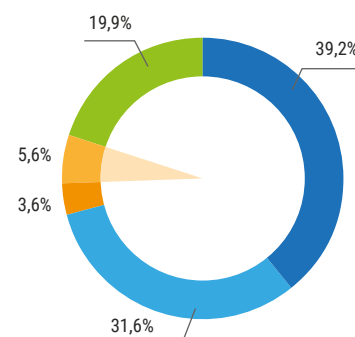
Sebagai bisnis inti Perusahaan, pendapatan dari angkutan penumpang dan barang memiliki kontribusi terbesar pendapatan Perusahaan pada tahun 2017. Kontribusi pendapatan dari angkutan penumpang dan barang masing-masing mencapai 39,3% dan 31,3% atau relatif stabil dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya sebesar 39,2% dan 31,6%. Sementara itu, kontribusi pendapatan dari subsidi pemerintah sedikit turun menjadi 18,9% pada tahun 2017 dari 19,9% di tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan pendapatan dari pendukung angkutan dan non angkutan.

As the Company's core business, revenues from passenger transport and freight transport had the largest contribution to the total revenues in 2017. Revenues contribution from passenger transport and freight transport reached 39.3% and 31.3%, respectively, or relatively stable compared to the previous year's contribution of 39.2% and 31.6% respectively. Meanwhile, revenues contribution from government compensation slightly decreased to 18.9% in 2017 from 19.9% in the previous year, in line with the increase in revenues from transport and non-transport segments.

**Komposisi Pendapatan 2017**  
Revenue Composition 2017



**Komposisi Pendapatan 2016**  
Revenue Composition 2016



### Angkutan Penumpang

Angkutan penumpang yang terdiri dari KA Kelas Eksekutif, Kelas Bisnis (KA Utama dan Lokal), dan kelas Ekonomi (KA Utama dan Lokal) membukukan pendapatan usaha sebesar Rp7.049,91 miliar, naik 24,2% dari Rp5.675,16 miliar pada tahun 2016. Kelas Ekonomi mencatat kenaikan pendapatan terbesar yaitu Rp890,23 miliar atau 29,6%, disusul Kelas Eksekutif yang tumbuh 23,6% atau sebesar Rp461,36 miliar. Kenaikan pendapatan angkutan penumpang terutama didorong oleh pertumbuhan volume penumpang sebesar 11,9% dibandingkan tahun 2016.

### Passenger Transport

Passenger transport consisting of Executive Class, Business Class (Main and Local Trains) and Economy Class (Main and Local Trains) recorded operating revenues of Rp7,049.91 billion, up 24.2% from Rp5,675.16 billion in 2016. Economy Class recorded the largest increase of Rp890.23 billion or 29.6%, followed by Executive Class which grew by 23.6% or Rp461.36 billion. The increase in passenger transport revenues was mainly driven by passenger volume growth of 11.9% compared to 2016.

**Tabel: Pendapatan Angkutan Penumpang**

**Table: Passenger Transport Revenue**

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Pendapatan Angkutan Penumpang	2017	2016	Selisih Deviation		Passenger Transport Revenue
			Rp	%	
Kelas Eksekutif	2.418.201	1.956.839	461.362	23,6	Executive Class
Kelas Bisnis	732.275	709.125	23.150	3,3	Business Class
Kelas Ekonomi	3.899.430	3.009.198	890.232	29,6	Economy Class
<b>JUMLAH</b>	<b>7.049.906</b>	<b>5.675.162</b>	<b>1.374.744</b>	<b>24,2</b>	<b>TOTAL</b>

Kelas ekonomi mendominasi porsi pendapatan dari segmen usaha angkutan penumpang sebesar 55,3% pada tahun 2017 dibandingkan 53,0% pada tahun sebelumnya dari total pendapatan angkutan penumpang. Peningkatan porsi kelas ekonomi ini sejalan dengan penurunan kontribusi dari kelas bisnis dan eksekutif menjadi 10,4% dan 34,3% pada tahun 2017 dari 12,5% dan 34,5% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan kelas ekonomi yang berkelanjutan ini mencerminkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan atas konsistensi perbaikan pelayanan yang dilakukan oleh Perusahaan khususnya terhadap pelayanan kelas ekonomi yang lebih terjangkau dari sisi harga tiket.

Economy Class dominated the revenues composition from the passenger transport segment by 55.3% in 2017 compared to 53.0% in the previous year of total passenger transport revenues. This increase in proportion of the Economy Class was in line with decreasing contribution from Business Class and Executive Class to 10.4% and 34.3% in 2017 from 12.5% and 34.5% in the previous year. The continuous growth of Economy Class reflects customer satisfaction and confidence in the consistency of service improvement made by the Company particularly in Economy Class which is more affordable in terms of ticket price.

**Kontribusi Kelas Kereta Api terhadap Struktur Pendapatan Angkutan Penumpang 2016-2017**

Contribution of Passenger Transport Class to The Passenger Transport Revenue 2016-2017

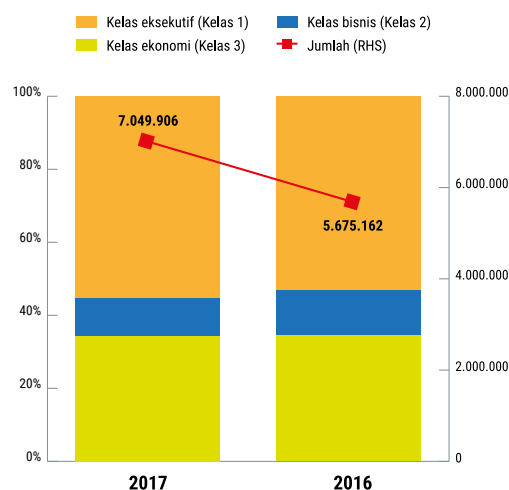


Diagram: Kontribusi kelas kereta api terhadap struktur pendapatan angkutan penumpang, 2016-2017

Diagram: Contribution of Passenger transport class to the passenger transport revenue structure, 2016-2017

**Angkutan Barang**

Angkutan barang membukukan pendapatan usaha sebesar Rp5.618,44 miliar, meningkat 22,9% dari Rp4.572,59 miliar pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan angkutan batu bara sebesar 26,1% atau Rp878,45 miliar. Angkutan semen, petikemas, dan BBM juga mencatat pertumbuhan pendapatan masing-masing sebesar 26,8%, 12,0% dan 23,1% dengan total peningkatan pendapatan sebesar Rp169,13 miliar.

**Freight Transport**

Freight transport recorded operating revenues of Rp5,618.44 billion, an increase of 22.9% from Rp4,572.59 billion in 2016 primarily due to 26.1% increase in coal transport revenues or Rp878.45 billion. Transportation of cement, container and fuel also recorded revenues growth of 26.8%, 12.0% and 23.1%, respectively, with a total increase in revenues of Rp169.13 billion.

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Financial Performance Overview

**Tabel: Pendapatan Angkutan Barang**

**Table: Freight Transport Revenue**

(dalam jutaan Rupiah)

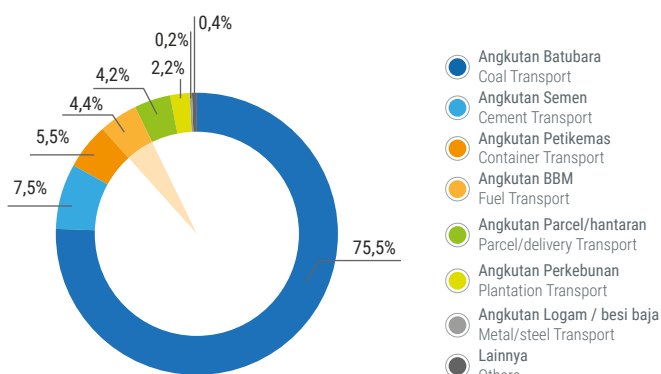
(in Rupiah million)

Pendapatan Angkutan Barang	2017	2016	Selisih Deviation		Freight Transport Revenue
			Rp	%	
Batubara	4.240.916	3.362.470	878.446	26,1	Coal
Semen	422.619	333.383	89.236	26,8	Cement
Petikemas	310.101	276.930	33.171	12,0	Container
BBM	249.362	202.639	46.723	23,1	Fuel
Parcel/hantaran	237.804	237.734	70	0,0	Parcel/delivery
Perkebunan	122.567	129.560	(6.993)	-5,4	Plantation
Logam/besi baja	9.875	7.046	2.829	40,2	Metal/steel
Lainnya	25.196	22.829	2.367	10,4	Others
<b>JUMLAH</b>	<b>5.618.440</b>	<b>4.572.591</b>	<b>1.045.849</b>	<b>22,9</b>	<b>TOTAL</b>

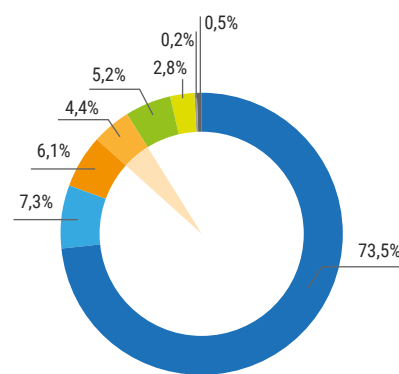
Angkutan batubara memiliki porsi sangat signifikan dalam segmen usaha ini karena memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap total pendapatan angkutan barang. Angkutan barang lainnya masing-masing masih berkontribusi di bawah 10,0%, yang terdiri dari semen 7,5%, peti kemas 5,5%, BBM 4,4%, *parcel/hantaran* 4,2%, perkebunan 2,2%, logam besi baja 0,2% dan lainnya 0,4%.

Coal transport had a very significant portion in this business segment as it contributed 75.5% to total revenues from the freight transport. Contribution of each of other freight transports was still below 10.0%, consisting of cement 7.5%, container 5.5%, fuel 4.4%, parcel 4.2%, plantation 2.2%, steel 0.2% and others 0.4%.

**Komposisi Pendapatan 2017**  
Revenue Composition 2017



**Komposisi Pendapatan 2016**  
Revenue Composition 2016



### Pendukung Angkutan KA

Pendapatan usaha dari pendukung angkutan KA naik 19,3% dari Rp522,97 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp624,10 miliar. Kenaikan ini terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan dari *service on train* & restorasi KA sebesar 27,7% atau Rp44,68 miliar.

### Railway Supporting Transport

Operating revenues from railway supporting transport grew by 19.3% from Rp522.97 billion in 2016 to Rp624.10 billion. The growth was mainly supported by the increasing revenues from service on train & railway restoration of 27.7% or Rp44.68 billion.

**Tabel: Pendapatan Pendukung Angkutan****Table: Transportation Support Revenue**

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Pendapatan Pendukung Angkutan	2017	2016	Selisih Deviation		Transportation Support Revenue
			Rp	%	
Prapurna & bongkar-muat	282.178	253.112	29.066	11,5	Dooring & loading-unloading
Service on train & Restorasi KA	206.215	161.539	44.676	27,7	Service on train & restaurant
Angkutan KA lainnya	135.703	108.321	27.382	25,3	Other railway transportation
<b>JUMLAH</b>	<b>624.097</b>	<b>522.972</b>	<b>101.124</b>	<b>19,3</b>	<b>TOTAL</b>

### Pendapatan Non-Angkutan

Pendapatan dari segmen usaha non-angkutan membukukan kenaikan signifikan 55,2% atau setara Rp445,52 miliar dari Rp807,18 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp1.252,71 miliar. Kenaikan ini seiring dengan peningkatan pendapatan dari ketiga sumber pendapatan segmen usaha ini yakni pendapatan optimalisasi aset, pekerjaan pihak ketiga, dan lainnya. Ketiga sumber pendapatan ini masing-masing naik 67,5%; 95,7%; dan 8,3%.

**Tabel: Pendapatan Non-Angkutan****Table: Non-Transportation Revenue**

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Pendapatan Non-Angkutan	2017	2016	Selisih Deviation		Non-Transportation Revenue
			Rp	%	
Pendapatan optimalisasi aset	648.302	387.153	261.149	67,5	Optimization assets income
Pekerjaan pihak ketiga	334.784	171.104	163.680	95,7	Third party services
Lainnya	269.619	248.920	20.699	8,3	Others
<b>JUMLAH</b>	<b>1.252.705</b>	<b>807.177</b>	<b>445.528</b>	<b>55,2</b>	<b>TOTAL</b>

### Kompensasi Pemerintah

Pemerintah memberikan kompensasi untuk penugasan kewajiban pelayanan publik atau *Public Service Obligation* (PSO), kewajiban pemeliharaan infrastruktur (*Infrastructure Maintenance Operation/IMO*) dan angkutan perintis. Pendapatan PSO merupakan tagihan kepada Pemerintah atas subsidi PSO setiap tahun yang mengacu kepada perjanjian antara Perusahaan dengan Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Dalam hal IMO, Perusahaan melakukan pengerjaan pemeliharaan prasarana yang dibiayai oleh Pemerintah dan diperlakukan sebagai pendapatan usaha Perusahaan yang diakui saat terjadinya sesuai nilai kontrak antara Pemerintah dan Perusahaan. Pendapatan dari kompensasi Pemerintah tahun 2017 naik 17,6% dari Rp2.885,42 miliar pada tahun 2016 menjadi RpRp3.393,83 miliar.

### Non-Transport

Revenues from the non-transport business segment recorded a significant 55.2% increase or equivalent to Rp445.52 billion from Rp807.18 billion in 2016 to Rp1,252.71 billion. The increase was in line with the increasing revenues from the three sources of revenues of this business segment, namely asset optimization, third party services and others. These three sources of revenues rose by 67.5%; 95.7%; and 8.3%, respectively.

### Government Compensation

The Government provides compensation for assignment of Public Service Obligation (PSO), Infrastructure Maintenance Operation (IMO) and Pioneer Transportation. PSO revenue represents receivables from the Government on annual PSO subsidies in accordance with the agreement between the Company and the Government, in this case the Directorate General of Railway. While for IMO, the Company undertakes infrastructure maintenance financed by the Government and is treated as the Company's operating revenues recognized as incurred according to the contract value between the Government and the Company. Revenues from Government compensation in 2017 rose by 17.6% from Rp2,885.42 billion in 2016 to Rp3.393,83 billion.

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Financial Performance Overview

**Tabel: Kompensasi Pemerintah**  
**Table: Government Compensation**

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Kompensasi Pemerintah	2017	2016	Selisih Deviation		Government Compensation
			Rp	%	
Pendapatan Pelayanan Publik (PSO)	2.199.865	1.792.435	407.430	22,7	Public Service Obligation
Pemeriharaan Infrastruktur (IMO)	1.118.241	1.038.924	79.317	7,6	Infrastructure Maintenance Obligation
Angkutan Perintis	75.722	54.066	21.656	40,1	Pioneer Transportation
<b>JUMLAH</b>	<b>3.393.828</b>	<b>2.885.425</b>	<b>508.403</b>	<b>17,6</b>	<b>TOTAL</b>

- Pendapatan PSO sebesar Rp2.199,86 miliar, naik 22,73% dibandingkan Rp1.792,43 miliar pada tahun 2016. Pendapatan ini merupakan *accrued* PSO serta Kontrak PSO tahun 2017 Nomor: PL.102/B.573/DJKA/12/16, KL.701/XII/49/KA-2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik (*Public Service Obligation/ PSO*) Bidang Angkutan Kereta Api Pelayanan Kelas Ekonomi Tahun Anggaran 2017. Peningkatan PSO antara lain karena peningkatan volume penumpang PT KCI karena penambahan relasi baru ke Cikarang dan Rangkasbitung serta KRL stamformasi baru.
- Pendapatan atas penyelenggaraan pemeliharaan infrastruktur (IMO) sebesar Rp1.118,24 miliar, naik 7,6% dibandingkan Rp1.038,92 miliar pada tahun 2016. Pendapatan IMO merupakan pendapatan berdasarkan hasil verifikasi dengan Direktorat Jendral Perkeretaapian atas nama Kementerian Perhubungan melalui Satuan Kerja Peningkatan Perawatan dan Fasilitas Perawatan Prasarana Perkeretaapian untuk tahun anggaran 2017.
- Pendapatan angkutan perintis sebesar Rp75,72 miliar, naik 40,1% dibandingkan Rp54,07 miliar pada tahun 2016. Pendapatan ini merupakan pendapatan atas pengoperasian angkutan perintis, di antaranya di Daop 2 (Siliwangi), Daop 6 (Batara Kresna), Daop 8 (Jenggala), Divre I (Cut Meutia), Divre II (Lembah Anai), Divre III (Kertalaya) atas kerja sama dengan Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan konektivitas dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kontrak tahun 2017.

### BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari dua komponen utama yakni beban operasi langsung dan tidak langsung. Peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 25,5% dari Rp10.616,50 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp13.320,36 miliar disebabkan oleh kenaikan kedua komponen tersebut yang masing-masing naik sebesar 28,7% dan 21,1%.

- PSO revenues amounted to Rp2,199.86 billion, up 22.73% compared to Rp1,792.43 billion in 2016. These revenues were accrued PSO and PSO Contracts in 2017 No. PL.102/B.573/DJKA/12/16, KL.701/XII/49/KA-2016 dated December 30, 2016 concerning Public Service Obligation of Railway Transportation of Economy Class Service for Financial Year 2017. The increasing PSO was partly due to increased passenger volume of PT KCI due to the addition of new relation to Cikarang and Rangkasbitung as well as the new KRL stamformation.
- Revenues from infrastructure maintenance operation (IMO) amounted to Rp1,118.24 billion, up 7.6% compared to Rp1,038.92 billion in 2016. IMO revenues were based on verification results by the Directorate General of Railways on behalf of the Ministry of Transportation through Maintenance Improvement and Railway Infrastructure Maintenance Facility Work Unit for financial year 2017.
- Pioneer transportation revenues amounted to Rp75.72 billion, up 40.1% compared to Rp54.07 billion in 2016. These revenues were generated from the operations of pioneer transportation, including Daop 2 (Siliwangi), Daop 6 (Batara Kresna), Daop 8 (Jenggala), Divre I (Cut Meutia), Divre II (Lembah Anai), Divre III (Kertalaya) for cooperation with the Ministry of Transportation to improve connectivity and welfare of the community based on 2017 contract.

### COST OF REVENUES

Cost of revenues consisted of two main components, namely direct and indirect operating expenses. The increase in cost of revenues by 25.5% from Rp10,620.50 billion in 2016 to Rp13,320.36 billion was due to the increase in both components, which increased by 28.7% and 21.1%, respectively.

**Tabel: Beban Pokok Pendapatan**

**Table: Cost of Revenues**

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

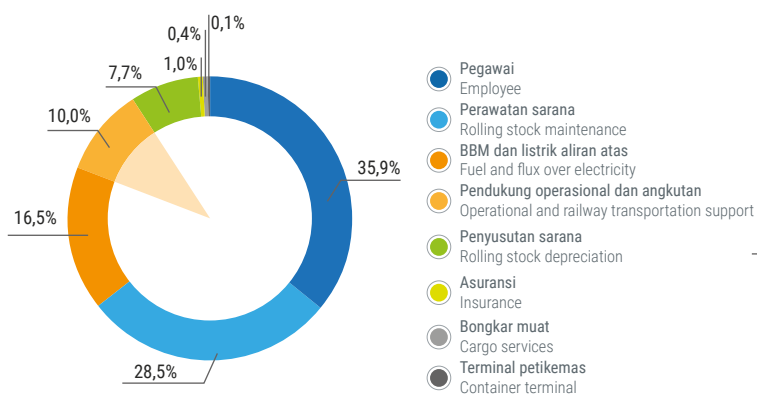
Beban Pokok Pendapatan	2017	2016	Selisih Deviation		Cost of Revenues
			Rp	%	
Beban Operasi Langsung	7.815.438	6.070.685	1.744.753	28,7	Direct Operating Expenses
Beban Operasi Tidak Langsung	5.504.918	4.545.816	959.102	21,1	Indirect Operating Expenses
<b>JUMLAH</b>	<b>13.320.356</b>	<b>10.616.501</b>	<b>2.703.855</b>	<b>25,5</b>	<b>TOTAL</b>

Di tahun 2017, komponen utama dari beban operasi langsung adalah beban pegawai 35,9%, perawatan sarana 28,5%, dan BBM & listrik aliran atas 16,5%. Sedangkan komponen utama beban operasi tidak langsung adalah beban pegawai 42,7%, perawatan dan operasi prasarana 17,4%, dan sewa prasarana 15,2%.

In 2017, the main components of direct operating expenses were employee 35.9%, rolling stock maintenance 28.5% and fuel & electricity 16.5%. While the main components of indirect operating expenses were employee 42.7%, infrastructure operations and maintenance 17.4% and infrastructure rent 15.2%.

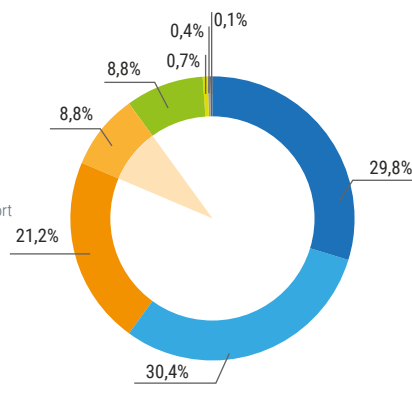
**Komposisi Beban Operasi Langsung 2017**

Direct Operating Expenses 2017



**Komposisi Beban Operasi Langsung 2016**

Direct Operating Expenses 2016



**LABA KOTOR**

Peningkatan pendapatan usaha sebesar 24,0% pada tahun 2017 menyebabkan pertumbuhan laba kotor sebesar 20,1%, dari Rp3.846,83 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp4.618,86 miliar.

**GROSS PROFIT**

The increase in operating revenues by 24.0% in 2017 led to a gross profit growth of 20.1%, from Rp3,846.83 billion in 2016 to Rp4,618.86 billion.